

Literasi Budaya Dan Kewarganegaraan Sebagai Pembentukan Karakter Bangsa

Okpatrioka*

STKIP Arrahmaniyah

Email: tryaokpatrya@gmail.com

Abstrak

Dengan adanya globalisasi, modernisasi, dan digitalisasi ini tentunya sangat berpengaruh pada segala hal. Terlepas dari banyaknya pengaruh baik, tidak sedikit juga pengaruh buruknya yang sangat terlihat jelas, seperti korupsi yang merajalela, pembunuhan terjadi dimana-mana, tawuran antar daerah, pembakaran tempat ibadah, hukum yang lemah, pelecehan seksual, perampokan, dan lainnya. Pada penelitian kali ini penulis menggunakan metode penelitian dengan metode studi pustaka. Data yang diambil berasal dari kepustakaan yang bersumber dari jurnal ilmiah yang berupa artikel, tesis, skripsi, buku dan dari sumber lainnya. Terdapat beberapa karakter asli bangsa Indonesia diantaranya religius, Cinta Tanah Air, Gotong Royong, Toleran, Ramah, dan Kreatif. Namun dengan adanya globalisasi dan modernisasi karakter tersebut perlahan memudar hingga diperlukannya upaya untuk membentuk kembali karakter bangsa Indonesia.

PENDAHULUAN

Abad 21 adalah era digital di mana segala sesuatu dilakukan dengan teknologi canggih. Saat ini, akses terhadap informasi dari seluruh pelosok dunia menjadi sangat mudah. Fenomena ini mendorong terjadinya globalisasi dan modernisasi yang pesat. Di samping itu, abad ke-21 juga dipenuhi dengan digitalisasi. Ketidakpastian seringkali disertai oleh peristiwa tak terduga. Salah satu contohnya adalah pandemi yang melanda pada tahun 2019, yang memaksa kita untuk mendigitalkan berbagai aktivitas sehari-hari.

Dengan adanya globalisasi, modernisasi, dan digitalisasi, hal ini

tentunya sangat berdampak pada berbagai aspek, termasuk ekonomi, politik, hukum, pendidikan, dan juga kehidupan sosial di Indonesia. Selain banyaknya dampak positif, terdapat pula dampak negatif yang sangat jelas, seperti meluasnya korupsi, tingginya angka pembunuhan, bentrokan antar wilayah, pembakaran tempat ibadah, lemahnya penegakan hukum, kasus pelecehan seksual, perampokan, dan masih banyak lagi. Namun, masih banyak masyarakat Indonesia yang acuh tak acuh terhadap apa yang terjadi, dan akibat dari banyaknya dampak negatif yang ditimbulkan oleh globalisasi, modernisasi, dan digitalisasi ini menyebabkan penurunan moral bangsa.

Kondisi penurunan moral di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan, fenomena ini tidak hanya terjadi di kalangan orang dewasa, tetapi juga menyentuh orang tua, remaja, bahkan anak-anak.

Lebih memprihatinkan lagi, dekadensi moral ini telah dianggap wajar oleh banyak orang Indonesia. Padahal, permasalahan semacam ini seharusnya tidak boleh dibiarkan, karena dapat menjadi penyakit sosial yang berpotensi melemahkan bahkan merusak karakter bangsa. Sementara itu, Indonesia dikenal sebagai bangsa yang memiliki karakter ramah, sopan, toleran, senantiasa menjunjung tinggi kerja sama, jujur, dan tidak mudah marah, serta berbagai sifat positif lainnya.

menyedihkan lagi, keadaan dekadensi moral ini sudah dianggap biasa oleh banyak orang Indonesia, padahal masalah seperti ini seharusnya tidak boleh terjadi karena ini adalah penyakit sosial yang dapat melemahkan bahkan merusak karakter bangsa (Zainudin, n.d.). Sementara itu, bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang memiliki karakter yang ramah, sopan,

toleran, selalu bekerja sama, jujur, tidak mudah marah, dan banyak lainnya. Menyusul masalah yang muncul di negara ini, sangat penting untuk melakukan perubahan yang dapat memperbaiki moral bangsa Indonesia dan mengembalikan karakter bangsa yang perlahan-lahan hampir punah serta hal yang dapat memperkuat dan membentuk karakter bangsa. Perubahan ini bisa dimulai dari hal terkecil seperti mempelajari kembali karakter asli bangsa Indonesia dengan menerapkan dan menguasai kemampuan serta pengetahuan tentang budaya dan kewarganegaraan, yang juga dikenal sebagai literasi budaya dan kewarganegaraan. Literasi budaya dan kewarganegaraan adalah kemampuan individu dan masyarakat untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya sebagai bagian dari budaya dan negara. Literasi budaya dan kewarganegaraan menjadi salah satu acuan yang penting agar siswa tidak melupakan budaya yang dimiliki oleh masing-masing daerah, khususnya Indonesia yang memiliki keberagaman budaya multikultural. Literasi budaya dan kewarganegaraan dapat membentuk karakter bangsa dengan cara meningkatkan pemahaman siswa tentang

kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa dan hak serta kewajiban sebagai warga negara. Oleh karena itu, literasi budaya dan kewarganegaraan menjadi bagian dari pendidikan yang harus ditanamkan sejak dini kepada anak-anak, karena pendidikan merupakan sebuah proses panjang dan berliku sehingga dengan penanaman literasi budaya dan kewarganegaraan sejak dini akan memberikan landasan bagi peserta didik dalam memasuki dan menjalani pendidikan selanjutnya kejenjang yang lebih tinggi.

LANDASAN TEORI

Literasi didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan kecakapan yang dimiliki dalam hidupnya. Menurut UNESCO yang dimaksud dengan literasi adalah rangkaian kesatuan dari kemampuan menggunakan kecakapan membaca, menulis, dan berhitung sesuai dengan konteks yang diperoleh dan dikembangkan melalui proses pembelajaran dan penerapan di sekolah, keluarga, masyarakat, dan situasi lainnya yang relevan (Kemendikbud, 2017). Literasi budaya dapat diartikan sebagai kemampuan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai bagian dari identitas bangsa. Sementara literasi

kewargaan yaitu kemampuan untuk memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara. Sehingga jika disimpulkan arti dari literasi budaya dan kewargaan yaitu kemampuan seseorang dalam memahami dan mampu bersikap sebagai masyarakat sosial dilingkungan sekitar karena merupakan bagian dari suatu budaya dan bangsa. Literasi budaya dan kewargaan pada abad 21 ini sangat penting untuk dikuasai oleh siswa.

Enam literasi dasar tersebut mencakup literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewargaan. Literasi baca dan tulis adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial. Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk bisa memperoleh, menginterpretasikan, menggunakan, dan mengkomunikasikan berbagai macam angka dan simbol matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari.

Literasi sains adalah pengetahuan dan kecakapan ilmiah untuk mampu mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, serta mengambil simpulan berdasarkan fakta, memahami karakteristik sains, membangun kesadaran bagaimana sains dan teknologi membentuk lingkungan alam, intelektual dan budaya, serta meningkatkan kemauan untuk terlibat dan peduli dalam isu-isu yang terkait sains. Literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.

Literasi finansial adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan, dan motivasi dan pemahaman agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat. Literasi budaya adalah pengetahuan dan kecakapan

dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Sementara itu, literasi kewargaan adalah pengetahuan dan kecakapan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat.

Dalam melaksanakan literasi budaya dan kewargaan, berpedoman pada enam prinsip dasar dalam mendukung literasi budaya dan kewargaan material, yaitu sebagai berikut:

- 1). Budaya sebagai alam pikir melalui bahasa dan perilaku

Bangsa Indonesia memiliki bahasa daerah dan adat istiadat yang berbeda-beda. Budaya sebagai alam pikir melalui bahasa dan perilaku berarti budaya menjadi jiwa dalam bahasa dan perilaku yang dihasilkan oleh masyarakat. Bahasa daerah dan berbagai adat istiadat merupakan kekayaan bangsa Indonesia.

- 2). Kesenian sebagai produk budaya

Seni adalah salah satu bentuk budaya yang dihasilkan oleh masyarakat. Indonesia sebagai negara kepulauan tentu menghasilkan jenis kesenian dari berbagai daerah dan ciri budaya dari daerahnya. Bentuk kesenian yang berbeda dari setiap daerah di Indonesia harus dihadirkan kepada masyarakat, khususnya generasi muda agar tidak lepas dari akar budayanya dan kehilangan jati diri bangsa.

- 3). Kewargaan multikultural dan partisipatif

Indonesia memiliki suku, adat istiadat, kepercayaan dan strata sosial yang berbeda. Dalam kondisi seperti itu, diperlukan masyarakat yang dapat memahami, bertoleransi, dan bekerja sama dalam keragaman. Seluruh warga negara dari berbagai lapisan masyarakat, kelas dan latar belakang budaya memiliki tugas dan hak yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan bernegara.

1). Nasionalisme

Kesadaran terhadap bangsa merupakan hal penting yang dimiliki oleh setiap warga negara.

2). Inklusivitas

Di tengah berbagai keberagaman kondisi masyarakat Indonesia, inklusivitas berperan sangat penting dalam membangun kesetaraan antar warga negara. Mengembangkan sikap inklusif mendorong setiap anggota masyarakat untuk mencari universalitas dalam budaya-budaya baru yang untuk meningkatkan kehidupan mereka.

3). Pengalaman langsung

Untuk meningkatkan kesadaran warga, pengalaman langsung di masyarakat adalah praktik yang sangat penting untuk membentuk ekosistem yang saling menghormati dan memahami

Karakter bangsa

Istilah karakter dapat diartikan sebagai

sistem daya juang, daya dorong, daya gerak, dan daya hidup yang berisikan tata nilai kebaikan akhlak dan moral dalam diri manusia. Karakter inilah yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku manusia. Sementara itu, karakter bangsa adalah akumulasi atau sinergi dari karakter individu warga bangsa yang berproses secara terus menerus dan kemudian mengelompok. Karakter bangsa Indonesia adalah nilai-nilai kehidupan nyata bangsa Indonesia yang merupakan perwujudan dan pengamalan Pancasila. Membangun karakter bangsa dapat dilakukan dengan membentuk kebiasaan baik. Pembangunan karakter sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, serta lingkungan yang lebih luas yaitu bangsa dan negara.

Pentingnya Kebudayaan sebagai Pondasi Karakter Bangsa Pembangunan karakter bangsa harus menjadi prioritas utama dalam pembangunan nasional agar bangsa Indonesia terhindar dari berbagai krisis. Pembangunan karakter bangsa dapat dilakukan dengan berbagai aktivitas yang dilandasi oleh karakter dasar, yaitu:

1. Kepedulian Sosial: Orang yang berkarakter tidak hanya peduli, tetapi juga mau mengulurkan tangan dan

memiliki kepekaan sosial. Contohnya adalah dengan mengembangkan simpati dan empati terhadap orang lain. Melindungi dan Menjaga

2. Hubungan Baik: Orang yang berkarakter selalu berusaha melindungi dan menjaga hubungan baik dengan orang lain. Tidak hanya melihat kedekatan personal, tetapi juga mengedepankan rasa kemanusiaan. Mengembangkan Sifat Berbagi: Sikap bekerja sama dan adil kepada sesama menjadi akar dari karakter seseorang yang senang berbagi.

3. Mengedepankan Sikap Jujur: Seluruh sikap dan perilakunya dilandasi dengan nilai-nilai kejujuran. Tujur katanya selalu apa adanya. Mengedepankan Moral dan Etika: Dalam menjalin hubungan dengan sesama selalu mengedepankan moral dan etika. Contohnya adalah tidak mudah goyah dan terombang-ambing etika dihadapkan pada tawaran untuk melakukan perbuatan asusila yang melanggar moral.

4. Mampu Mengontrol dan Introspeksi Diri: Sikap tidak mudah terpancing oleh perkataan atau perbuatan orang lain. Lebih memilih untuk melakukan evaluasi terhadap diri sendiri untuk menghindari tindakan yang dapat merugikan orang

lain. Pribadi yang Suka Menolong Orang Lain: Sikap untuk selalu berusaha menolong dan membantu ketika melihat orang lain dalam kesulitan, tanpa melihat status atau kedudukan orang tersebut. Mampu Menyelesaikan Masalah dan Konflik Sosial: Sikap memilih cara arif dan bijaksana ketika terjadi suatu masalah atau konflik. Salah satunya dengan selalu menerapkan musyawarah untuk mencapai mufakat dalam menghadapi persoalan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian kali ini penulis menggunakan metode penelitian dengan metode studi pustaka, yaitu dengan cara mengumpulkan data dari beberapa literatur yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Data yang diambil berasal dari kepustakaan yang bersumber dari jurnal ilmiah yang berupa artikel, tesis, skripsi, buku dan dari sumber lainnya. Metode ini dilakukan dengan membaca dari berbagai sumber kemudian diteliti dan dianalisis dan selanjutnya dibahas dan disampaikan dalam bentuk deskripsi di dalam hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi Budaya Dan Kewarganegaraan

Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan

memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Secara etimologis, istilah literasi berasal dari bahasa Latin “literatus” yang dimana artinya adalah orang yang belajar. Dalam bahasa Indonesia, literasi juga diartikan sebagai kemahiran membaca dan menulis. Namun, definisi literasi telah berkembang dari sekadar kemampuan dasar tersebut. Saat ini, literasi diartikan sebagai kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber, termasuk buku, media digital, dan lainnya.

Budaya adalah cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi namun tidak turun begitu saja. Istilah budaya berasal dari bahasa Sanskerta yaitu 'budhayah' yang merupakan sebuah bentuk jamak dari buddhi yang berarti budi atau akal. Budaya berkaitan dengan budi dan akal manusia. Budaya merupakan pola atau cara hidup yang berkembang oleh sekelompok orang, kemudian diturunkan pada generasi selanjutnya. Budaya mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adapt-istiadat, kebiasaan, serta kemampuan-kemampuan lain yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Budaya

juga dapat diartikan sebagai keseluruhan sistem gagasan dan tindakan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dimiliki manusia dengan belajar

Kewarganegaraan merupakan status hukum yang mencerminkan hubungan antara individu dan negara. Status ini mencakup hak-

hak dan kewajiban hukum yang dimiliki oleh setiap warga negara, serta keanggotaan dalam suatu bangsa yang didasarkan pada kesamaan budaya, bahasa, dan kesadaran nasional. Istilah kewarganegaraan merujuk pada keanggotaan yang menandakan hubungan atau ikatan antara negara dengan warga negara. Kewarganegaraan diartikan sebagai segala bentuk hubungan yang mengikat individu dengan suatu negara, yang sekaligus mengharuskan negara tersebut untuk memberikan perlindungan kepada orang yang bersangkutan. Sesuai dengan Undang-Undang Kewarganegaraan Republik Indonesia, kewarganegaraan mencakup semua hal yang berhubungan dengan negara. Dalam konteks ini, pengertian kewarganegaraan dibedakan menjadi dua aspek, yaitu kewarganegaraan dalam arti formal dan materiil. Kewarganegaraan dalam arti formal merujuk pada lokasi kewarganegaraan, sedangkan kewarganegaraan dalam arti

i materiil menyangkut akibat hukum dari status kewarganegaraan, yang meliputi hak dan kewajiban yang dimiliki oleh setiap warga negara (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

Adapun yang dimaksud dengan literasi budaya dan kewarganegaraan adalah kemampuan individu dan masyarakat dalam bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa dan memahami hak serta kewajiban sebagai warga negara. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan menurut (Yudin, n.d.) yang menyatakan bahwa Literasi budaya dan kewarganegaraan adalah kemampuan individu dan masyarakat dalam memahami kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa dan hak serta kewajiban sebagai warga negara. Selain itu sesuai dengan pernyataan menurut (Lestari et al., 2022) bahwa Literasi budaya adalah pengetahuan dan kecakapan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Sementara itu, literasi kewarganegaraan adalah pengetahuan dan kecakapan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Karakter Asli Bangsa Indonesia

Bangsa Indonesia memiliki karakter dan sifat-sifat yang beragam

karena terdiri dari berbagai suku bangsa, budaya, dan agama yang berbeda-beda. Meskipun demikian, ada beberapa karakter khas yang dimiliki oleh bangsa Indonesia yang tidak dimiliki oleh bangsa lain secara universal. Berikut merupakan karakter asli bangsa Indonesia, diantaranya yaitu:

1. Religius, Bangsa Indonesia memiliki sifat religius yang tinggi dan melekat erat pada sisi kehidupan.
 2. Cinta Tanah Air, Rasa cinta tanah air juga merupakan satu sifat yang ada dalam jiwa hampir seluruh bangsa Indonesia.
 3. Gotong Royong, Sifat gotong royong dalam masyarakat juga menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia.
 4. Toleran, Karakter asli orang Indonesia sudah pasti toleran. Hal ini dibuktikan dengan gagalnya politik segregasi oleh VOC dan sangat kuatnya corak kemaritiman di Indonesia.
 5. Ramah, Orang Indonesia dikenal dengan tingkat keramahannya yang tinggi.
 6. Kreatif, Manusia Indonesia memiliki daya imajinasi yang tinggi dalam berkreasi, sehingga memiliki persona tersendiri.
- Meskipun hidup dalam keragaman suku, budaya, dan agama, masyarakat Indonesia tetap berusaha menjaga

persatuan layaknya semboyan bangsa yang sering kita dengar, Bhinneka Tunggal Ika. Hal ini pula yang menjadi sifat asli bangsa Indonesia, yang akan sulit ditemukan di tempat lain.

Kondisi Bangsa Indonesia Sekarang

Globalisasi dan modernisasi mempengaruhi sifat-sifat masyarakat Indonesia. Berikut adalah beberapa dampak globalisasi dan modernisasi terhadap sifat-sifat masyarakat Indonesia:

1. Terjadinya Perubahan nilai Globalisasi dan modernisasi membawa perubahan nilai dalam masyarakat Indonesia, Nilai-nilai tradisional seperti gotong royong dan kebersamaan mulai tergeser oleh nilai-nilai individualisme dan materialisme
2. Adanya perubahan perilaku Globalisasi dan modernisasi juga membawa perubahan perilaku dalam masyarakat Indonesia. Perilaku konsumtif dan hedonisme semakin marak terjadi di kalangan masyarakat Indonesia
3. Terpengaruh Pengaruh budaya asing Globalisasi dan modernisasi membawa pengaruh budaya asing yang semakin massif, hal ini mempengaruhi cara masyarakat Indonesia berpakaian, makan, dan berperilaku
4. Terjadinya Pergeseran Budaya

Globalisasi dapat mempengaruhi kebudayaan lokal di Indonesia, hal ini dapat berdampak positif dan negatif terhadap budaya lokal. Dampak positifnya adalah masyarakat menjadi lebih terbuka terhadap budaya lain dan dapat memperkaya budaya lokal, sedangkan dampak negatifnya adalah budaya lokal menjadi tergerus dan hilang akantetapi budaya asing jadi lebih digemari

5. Degradasi adat dan budaya Globalisasi dapat berakibat terjadinya degradasi adat dan budaya, hal ini terjadi karena banyak generasi muda bangsa Indonesia yang terpengaruh oleh dampak globalisasi, salah satunya yaitu mengikuti budaya kebarat-baratan. Beberapa karakteristik dan sifat bangsa Indonesia yang sedang terjad di masa sekarang. Meskipun demikian, masih ada sebagian dari Masyarakat Indonesia yang masih mempertahankan dan mempunyai karakter asli bangsa Indonesia. Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Literasi Budaya Dan Kewarganegaraan

Literasi budaya dan kewarganegaraa n mempunyai peran penting dalam membentuk kembali karakter bangsa. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan mengintegrasikan keterampilan literasi budaya dan kewarganegaraan ke dalam proses pembelajaran sertamelaksanakan

berbagai kegiatan yang meningkatkan pemahaman mengenai multikulturalisme dan hak serta kewajiban sebagai warga negara. Beragam aktivitas, seperti membaca buku, mengunjungi situs bersejarah, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan menyanyikan lagu lagu nasional serta daerah, dapat dilakukan. Melalui kegiatan kegiatan literasi budaya dan kewarganegaraan ini, kita dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air, keingintahuan, toleransi, semangat kebangsaan, dan kepedulian sosial di dalam diri setiap individu. Dengan demikian, literasi budaya dan kewarganegaraan dapat menjadi salah satu alternatif cara dalam mengatasi masalah pembentukan karakter bangsa.

Literasi budaya dan kewarganegaraan dapat membentuk karakter bangsa dengan cara meningkatkan pemahaman siswa tentang kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa dan hak serta kewajiban sebagai warga negara. Berikut adalah beberapa kegiatan literasi budaya dan kewarganegaraanyang dapat membentuk kembali karakter bangsaindonesia:

1. Mengintegrasikan kecakapan literasi budaya dan kewarganegaraan dalam pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar dapat

memahami, menghormati, menghargai, serta melindungi kebudayaan dan kesatuan bangsa (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

2. Mengunjungi museum, LSM, dan masyarakat adat. Proses ini dapat membentuk karakter siswa dalam menghargai budaya dan adat sebagai salah satu indikasi literasi budaya dan kewarganegaraan (Maimun et al., 2020).

3. Menggalakkan program gerakan literasi. Gerakan literasi dapat menjadi sarana pembentuk pola pikir, sikap, dan perilaku anak bangsa.

4. Menggunakan kegiatan literasi sebagai salah satu kegiatan wajib dalam kurikulum. Kegiatan literasi merupakan salah satu kegiatan yang wajib untuk dilaksanakan guna menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya membaca dan menambah ilmu pengetahuan

5. Melaksanakan lomba atau festival literasi berbasis budaya dan kewarganegaraan. Lomba atau festival literasi dapat meningkatkan karakter siswa dalam menghargai kebudayaan dan kesatuan bangsa

Dalam literasi budaya dan kewarganegaraan, siswa juga perlu memahami bahwa Indonesia memiliki beragam suku bangsa, bahasa, budaya,

adat, kebiasaan, agama, dan kepercayaan. Oleh karena itu, literasi budaya dan kewarganegaraan menjadi salah satu acuan yang penting agar siswa tidak melupakan budaya yang dimiliki oleh masing-masing daerah, khususnya Indonesia yang memiliki keberagaman budaya multicultural.

KESIMPULAN

Budaya dan kewarganegaraan adalah kemampuan individu dan masyarakat dalam bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa dan memahami hak serta kewajiban sebagai warga negara. Budaya mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, kebiasaan, serta kemampuan kemampuan lain yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Budaya juga dapat diartikan sebagai keseluruhan sistem gagasan dan tindakan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dimiliki manusia dengan belajar. Karakter asli bangsa Indonesia diantaranya karakter religius, Cinta Tanah Air, Gotong Royong, Toleran, Ramah, dan Kreatif. Literasi budaya dan kewarganegaraan adalah kemampuan individu dan masyarakat dalam bersikap terhadap

kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa dan memahami hak serta kewajiban sebagai warga negara Literasi budaya dan kewarganegaraan dapat membentuk kembali karakter bangsa, seperti karakter cinta tanah air, rasa ingin tahu, toleransi, semangat kebangsaan, dan kepedulian sosial. Kegiatan literasi budaya dan kewarganegaraan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa dan hak serta kewajiban sebagai warga negara dan tentunya dapat mengembalikan serta mempertahankan karakter asli bangsa Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. 2017. *Membangun Budaya Literasi di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. <http://www.literasi.jabarprov.go.id/baca-artikel-424-membangun-budaya-literasi-di-keluarga-sekolah-dan-masyarakat.html>.
- Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. 2016. *Gemar Membaca Wujud Literasi Kebudayaan Indonesia*. <http://www.dpr.go.id/berita/detail/id/14956>.
- Juanda, A. 2017. *Pasar Seni, Ideologi, dan Literasi Kebudayaan*. <http://redaksiindonesia.com/tags/literasi-kebudayaan>.
- Jatnika, Y. 2017. *Literasi Budaya untuk Menumbuhkan Karakter Bangsa*. <https://mepnews.id/2017/04/18/literasi-budaya-untuk-penumbuhan-karakter-bangsa/>.

Parno. 2017. *Mendorong Gerakan Literasi untuk Masa Depan Pendidikan.*

<https://seword.com/pendidikan/mendorong-gerakan-literasi-untuk-masa-depan-pendidikan/>.

Oktaviani, I. Zuliana, E. Ratnasari, Y. 2016. *Menggagas Kajian Kearifan Budaya Lokal di Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah.*

<http://pgsd.umk.ac.id/files/prosiding/2017/5%20Ika%20UMK.pdf>.

Suwarno, H. 2017. *Literasi Abad 21.*

<http://guruinspiratif.com/literasi-abad-21/>.

UIN Sunan Kalijaga. 2013. *Pentingnya Literasi Budaya di Tengah Gencarnya Arus Budaya Global.*

<http://uin-suka.ac.id/id/berita/detail/741/pentingnya-literasi-budaya-di-tengah-gencarnya-arus-budaya-global>.

Wicaksana, M. 2017. *Simposium Budaya Kebangsaan: Strategi Kebudayaan Menuju Indonesia Hebat Sebuah Kisah Baru Strategi Kebudayaan.*

<http://ivaa-online.org/2017/06/23/simposium-budaya-kebangsaan-strategi-kebudayaan-menuju-indonesia-hebat-sebuah-kisah-baru-strategi-kebudayaan/>.

